

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui kuesioner dengan responden wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajak terbagi di lima SAMSAT yang berada di DIY. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian terdahulu, jurnal-jurnal dan website.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Population atau universe adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan /individu-individu ini disebut unit analisis. Unit analisis merupakan orang, tanah pertanian dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei (Djarwanto dan Pangestu, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Pangestu, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang terbagi di lima kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) DIY yang ditentukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* berarti sampel yang dipilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat

(Sugiarto, 2001). Minimal sampel menggunakan analisis berganda adalah 15-20 kali variabel yang diteliti (Hair, Anderson, dan Black, 2010). Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel, sehingga  $7 \times 20 = 140$ . Sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 140 wajib pajak.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Secara garis besar penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, independen dan kontrol. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi merupakan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kualitas pelayanan, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, efektifitas sistem perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Penelitian ini juga menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol.

#### **3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Kepatuhan pajak harus didefinisikan sebagai kesediaan pembayar pajak untuk mematuhi Undang-Undang Pajak dalam rangka untuk mendapatkan keseimbangan ekonomi suatu negara, Andreoni, Ferad dan Fiensten dalam (Andreas dan Savitri, 2015). Sampel yang dipilih adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Untuk mengukurnya dengan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian (Fatmawati, 2016) yang berjumlah 5 pertanyaan dan dengan sedikit perubahan dari penulis. Pengukuran variabel menggunakan skala

likert dengan 5 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

### **3.3.2 Kualitas Pelayanan (X<sub>1</sub>)**

Kualitas pelayanan tidak dapat dicapai tanpa proses yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas pelayanan dibutuhkan organisasi. Petugas pajak diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan juga memiliki motivasi yang tinggi untuk pelayanan masyarakat (Andreas dan Savitri, 2015). Pertanyaan kuesioner kualitas pelayanan diambil dari penelitian (Dharma dan Suardana, 2014) sebanyak 7 pertanyaan dengan sedikit perubahan dari penulis.

### **3.3.3 Sosialisasi Pajak (X<sub>2</sub>)**

Sosialisai merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada wajib pajak. Topik pertanyaan kuesioner sosialisasi perpajakan adalah seberapa sering sosialisasi dilakukan, iklan sosialisasi yang tersebar, informasi yang didapat dan pengaruh dari sosialisasi perpajakan. Pertanyaan kuesioner sosialisasi pajak diadopsi dari penelitian (Ananda, Kumadji, dan Husaini, 2015) yang berjumlah 4 pertanyaan.

### **3.3.4 Pengetahuan Pajak (X<sub>3</sub>)**

Pertanyaan kuesioner pengetahuan pajak mengambil topik fungsi pajak, pengetahuan tentang prosedur yang berlaku, pengetahuan tentang sanksi dan kemampuan membayar pajak di SAMSAT. Pertanyaan kuesioner pengetahuan pajak diadopsi dari penelitian (Wardani dan Rumiya, 2017) yang berjumlah 4 pertanyaan ditambah 1 pertanyaan tambahan dari penulis.

### **3.3.5 Efektifitas Sistem Perpajakan (X4)**

Pertanyaan kuisisioner efektifitas sistem perpajakan mengambil topik kemudahan, keamanan, kepercayaan membayar melalui SAMSAT dan kecepatan *update* di internet. Pertanyaan kuisisioner efektifitas sistem perpajakan diadopsi dari penelitian (Charunnisa, 2017) yang berjumlah 5 pertanyaan.

### **3.3.6 Kesadaran Wajib Pajak (X5)**

Pertanyaan kuisisioner kesadaran wajib pajak mengambil topik adanya undang-undang yang mengatur, kesadaran perlunya membayar pajak, kewajiban yang harus dilakukan, dan kesukarelaaan membayar pajak. Pertanyaan kuisisioner kesadaran wajib pajak diadopsi dari penelitian (Dharma dan Suardana, 2014) sebanyak 6 pertanyaan.

### **3.3.7 Variabel Kontrol : Pendidikan**

Variabel control dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah jenjang yang telah ditempuh oleh wajib pajak yang menjadi responden.

## **3.4 Metode Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Desriptif**

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif berkaitan dengan bagaimana menyajikan data seinformatif mungkin sehingga berguna bagi pembaca data. Data masing-masing variabel secara umum atas data

yang diolah (mean, maksimum, minimum dan standar deviasi) tergambar oleh statistik deskriptif.

### **3.4.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi pearson. Signifikansi korelasi pearson yang dipakai dalam penelitian ini 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali,2016).

### **3.4.3 Uji Realibilitas**

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Realibilitas diukur dengan uji statistic Crombach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Crombach Alpha  $> 0,70$  (Ghozali,2016).

### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menganalisis sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) bebas dari masalah-masalah asumsi klasik. Model regresi linear OLS menjadi valid sebagai alat penduga setelah memenuhi syarat syarat (asumsi klasik). Uji asumsi klasik untuk model regresi dibuat untuk memastikan bahwa model bebas dari normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **3.4.5 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan probability plot memiliki kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas -

### **3.4.6 Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

### 3.3.7 Heteroskedastisitas

Asumsi homoskedastisitas ini bisa dilakukan dengan menggambar scatter diagram hubungan antara residual dengan nilai prediksi variabel dependen. Jika ada pola hubungan antara residual dan nilai prediksi variabel dependen maka residual tidak homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola hubungan antara keduanya maka residual bersifat homoskedastisitas (Widarjono, 2015).

### 3.4.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) keadaan variabel terikat ketika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu.

*Multiple Linear Regression Analysis*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y= Kepatuhan Pajak

X<sub>1</sub> =Kualitas Pelayanan

X<sub>2</sub> =Sosialisasi Pajak

X<sub>3</sub> =Pengetahuan Pajak

X<sub>4</sub> = Efektivitas Sistem Perpajakan

X<sub>5</sub> = Kesadaran Wajib Pajak

X<sub>6</sub> = Tingkat Pendidikan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> : koefisien regresi

e = Error

#### 3.4.9 Uji Koefisien Determinasi

Menurut uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen amat terbatas (Ghozali, 2016)

#### 3.4.10 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).